

# BAB I

## Hakikat Belajar dan Pembelajaran

### A. Belajar dan Pembelajaran

#### 1. Pengertian Belajar dan Pembelajaran

Kata belajar sudah bukan istilah yang asing dan belajar merupakan permasalahan yang umum dibicarakan setiap orang, terutama yang terlibat dalam dunia pendidikan seperti guru, dosen termasuk peserta belajar (baca: siswa atau mahasiswa). Belajar merupakan istilah yang familiar di telinga mayoritas individu sehingga seakan-akan setiap orang memahami tentang arti belajar. Namun demikian, pada kenyataannya masih banyak orang yang belum memahami hal-hal yang berkaitan dengan belajar. Oleh sebab itu, seorang pendidik atau calon pendidik harus memahami konsep dasar belajar secara komprehensif dan mendalam.

Menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Belajar terdiri dari tiga komponen penting yaitu kondisi eksternal, kondisi internal, dan hasil belajar. Belajar merupakan sebuah proses yang

dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.

Menurut Hilgard & Bower dalam bukunya *Theories of Learning* dalam Sumardi Suryabrata (1984: 252) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap suatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Menurut M. Sobry Sutikno (2004) dalam bukunya *Menuju Pendidikan Bermutu*, mengartikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang dimaksud di sini adalah perubahan yang dilakukan secara sadar (disengaja) dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Istilah pembelajaran banyak dikaitkan dengan proses dan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa melalui proses pengorganisasian materi, siswa, dan lingkungan yang umumnya terjadi di tempat belajar. Pembelajaran yang baik dan berhasil akan terlihat dari prestasi belajar siswa yang tinggi serta adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Sugiono dan Hariyanto dalam Muhammad Irham (2013: 131) pembelajaran didefinisikan sebagai sebuah kegiatan guru mengajar atau membimbing siswa menuju proses pendewasaan diri. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa penyampaian materi tidak serta-merta hanya menyampaikan materi, tetapi lebih bagaimana menyampaikan dan mengambil nilai dari materi yang diajarkan agar dengan bimbingan pendidik, bermanfaat untuk mendewasakan siswa.

Pembelajaran juga dapat didefinisikan lebih operasional yaitu sebagai suatu upaya yang dilakukan pendidik secara sengaja dengan tujuan menyampaikan ilmu pengetahuan, dengan cara mengorganisasikan dan menciptakan suatu sistem lingkungan belajar dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara lebih optimal.

Istilah belajar dan pembelajaran merupakan suatu istilah yang memiliki keterkaitan yang sangat erat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam proses pendidikan. Pembelajaran seharusnya merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan suasana atau memberikan pelayanan agar siswa belajar. Untuk itu, harus dipahami bagaimana siswa memperoleh pengetahuan dari kegiatan belajarnya. Jika guru dapat memahami proses pemerolehan pengetahuan, maka guru akan dapat menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi siswanya.

Menurut Sudjana (2000) dalam Sugihartono, dkk (2007: 80) pembelajaran merupakan setiap upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan

kegiatan belajar. Sedangkan Nasution (2005) dalam Sugihartono, dkk (2007: 80) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak didik sehingga terjadi proses belajar. Lingkungan dalam pengertian ini tidak hanya ruang belajar, tetapi juga meliputi guru, alat peraga, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya yang relevan dengan kegiatan belajar siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Syaiful Sagala (2006: 62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat siswa belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Pembelajaran sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengonstruksi pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi pelajaran.

Dari berbagai pengertian pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik untuk mentransfer ilmu pengetahuan, mengorganisasi, dan menciptakan sistem lingkungan dengan berbagai metode sehingga siswa dapat melakukan kegiatan belajar secara efektif dan efisien sehingga akan mendapatkan hasil yang seoptimal mungkin.

## 2. Proses Belajar

Proses belajar menurut Gagne dalam Baharuddin (2015: 20) meliputi tahap-tahap: motivasi, konsentrasi, mengolah, menggali 1, menggali 2, prestasi, dan umpan balik (*feed back*).

- *Fase motivasi:*

Keinginan siswa mengikuti belajar bangkit, misal siswa tertarik untuk mengikuti belajar, memerhatikan apa yang dipelajari, melihat gurunya datang, melihat apa yang ditunjukkan guru (buku, alat peraga), dan mendengarkan apa yang diucapkan guru.

- *Fase konsentrasi:*

Memusatkan perhatian, yang telah ada pada motivasi, untuk tertuju pada hal-hal yang relevan dengan apa yang dipelajari.

- *Fase mengolah:*

Siswa menahan informasi dari guru dalam *Short Term Memory* (STM), mengolah informasi untuk diberi makna (*meaning*) berupa sandi-sandi sesuai dengan penangkapan masing-masing.

- *Fase penyimpanan:*

Siswa menyimpan simbol-simbol hasil olahan yang telah diberi makna ke dalam *Long Term Memory* (LTM).

- *Fase menggali (1):*

Siswa menggali informasi yang telah disimpan dalam *Long Term Memory* (LTM) ke *Short Term Memory* (STM) untuk informasi baru yang ia terima. Ini terjadi pada pelajaran waktu berikutnya yang merupakan kelanjutan pelajaran

sebelumnya.

- *Fase menggali (2):*

Menggali informasi yang telah disimpan dalam *Long Term Memory* (LTM) untuk persiapan fase prestasi. Ini diperlukan untuk kepentingan kerja, menyelesaikan tugas, menjawab pertanyaan, atau latihan.

- *Fase prestasi :*

Informasi yang telah tergalil sebelumnya untuk menentukan prestasi yang merupakan hasil belajar.

- *Fase umpan balik (feed back):*

Siswa memperoleh penguatan (*konfirmasi*) saat perasaan puas atas prestasi yang ditunjukkan.

### 3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan seseorang atau kelompok yang telah dikerjakan, diciptakan, dan menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan bekerja. Prestasi belajar juga dapat diartikan sebagai kecakapan nyata yang dapat diukur berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai interaksi aktif antara subjek belajar dengan objek belajar selama berlangsungnya proses belajar mengajar untuk mencapai hasil belajar. Hasil belajar yang bagus dikenal dengan prestasi belajar.

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar secara umum digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal atau faktor dari dalam siswa sendiri atau peserta didik dan faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa.

a. Faktor Internal

Faktor ini berkaitan dengan segala yang berhubungan dengan diri siswa itu sendiri berupa motivasi, minat, bakat, kepandaian, kesehatan, sikap, perasaan dan faktor pribadi lainnya.

b. Faktor Eksternal

Faktor ini berhubungan dengan pengaruh yang datang dari luar diri siswa berupa sarana dan prasarana, lingkungan, masyarakat, guru, metode pembelajaran, kondisi sosial, keadaan ekonomi, dan lainnya. Beberapa faktor eksternal atau faktor dari luar yang memengaruhi prestasi belajar seorang siswa yaitu faktor sekolah yang meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung sekolah, metode belajar, dan pekerjaan rumah. Adapun faktor masyarakat meliputi kegiatan dalam masyarakat, media massa, teman bermain, bentuk kehidupan bermasyarakat, keadaan ekonomi masyarakat, tingkat pendidikan, dan lain sebagainya.

## **B. Tujuan Belajar dan Pembelajaran**

Belajar merupakan kegiatan sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks dan kompleksitas belajar dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari pendidik atau guru dan dari peserta didik atau siswa. Dari siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-

tumbuhan dan manusia, dan bahan yang telah terhimpun dalam buku-buku pelajaran. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak sebagai perilaku belajar tentang suatu hal.

Tujuan adalah hal yang sangat esensial, baik dalam rangka perencanaan, pelaksanaan, ataupun penilaian. Tujuan memberikan petunjuk untuk memilih pelajaran, menata urutan topik-topik, mengalokasikan waktu, memilih alat bantu pembelajaran, serta menyediakan ukuran untuk mengukur prestasi belajar siswa. Adapun tujuan dari belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan kegiatan belajar, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar (Hamalik, 1999: 73).

Belajar seharusnya memiliki tujuan di antaranya:

1. Mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran secara spesifik sehingga memperoleh hasil belajar lebih cepat, lebih baik, dan lebih mudah.
2. Mampu mengembangkan dan menerapkan konsep belajar yang sama maupun yang berkaitan dengan bidang-bidang lain (belajar konseptual).
3. Mengembangkan kemampuan dan sikap pribadi yang secara mudah dapat digunakan dalam segala tindakan kita.
4. Untuk mendapatkan pengetahuan, hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak bisa dipisahkan. Dengan kata lain tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan, sebaliknya kemampuan

berpikir akan memperkaya pengetahuan. Tujuan ialah yang memiliki kecenderungan lebih besar perkembangannya di dalam kegiatan belajar. Dalam hal ini peran guru sebagai pengajar lebih menonjol.

5. Penanaman konsep dan keterampilan, penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Keterampilan itu memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
6. Pembentukan sikap, dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk ini dibutuhkan kecakapan mengarahkan motivasi dan berpikir dengan tidak lupa menggunakan pribadi guru itu sendiri sebagai contoh.

### **C. Prinsip-Prinsip Belajar**

Prinsip belajar menurut Gestalt adalah suatu transfer belajar antara pendidik dan peserta didik sehingga mengalami perkembangan dari proses interaksi belajar mengajar yang dilakukan secara terus-menerus dan diharapkan peserta didik akan mampu menghadapi permasalahan dengan sendirinya melalui teori-teori dan pengalaman-pengalaman yang sudah diterimanya.

Prinsip belajar menurut Robert H. Davies yaitu suatu komunikasi terbuka antara pendidik dengan peserta didik sehingga siswa termotivasi belajar yang bermanfaat bagi dirinya melalui contoh-contoh dan kegiatan praktik yang diberikan pendidik lewat metode yang menyenangkan siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa prinsip belajar adalah landasan berpikir, landasan

berpijak, dan sumber motivasi agar proses belajar dan pembelajaran dapat berjalan dengan baik antara pendidik dengan peserta didik.

Banyak teori dan prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh para ahli yang satu dengan yang lain memiliki persamaan dan perbedaan. Dari berbagai prinsip belajar tersebut terdapat beberapa prinsip yang relatif berlaku umum yang dapat kita pakai sebagai dasar dalam upaya pembelajaran, baik bagi siswa yang perlu meningkatkan upaya belajarnya maupun bagi guru dalam upaya meningkatkan pengajarannya.

Prinsip-prinsip belajar yang dikemukakan oleh Rothwal A.B. (1961) adalah:

1. Prinsip Kesiapan (*Readiness*)

Proses belajar dipengaruhi kesiapan siswa. Yang dimaksud dengan kesiapan siswa ialah kondisi yang memungkinkan ia dapat belajar.

2. Prinsip Motivasi (*Motivation*)

Tujuan dalam belajar diperlukan untuk suatu proses yang terarah. Motivasi adalah suatu kondisi dari pelajar untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan.

3. Prinsip Persepsi

Seseorang cenderung untuk percaya sesuai dengan bagaimana ia memahami situasi. Persepsi adalah interpretasi tentang situasi yang hidup. Setiap individu melihat dunia dengan caranya sendiri yang berbeda dari yang lain. Persepsi ini memengaruhi perilaku individu.